

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan moderen manusia tidak dapat dipisahkan dari olahraga, baik sebagai arena adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian, disiplin, sportifitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan disuatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani maupun secara mental, sosial dan emosional.

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Rusli Lutnan, 2000:15). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003:3).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, maka harus ditunjang dengan kualitas proses pembelajaran yang bermutu yang di laksanakan di sekolah.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik.

Menurut Toho Cholik dan Ruslan Lutan (dalam Agus Kristiyanto dan Nuruddin Priya Budi Santoso, (2011:111), bahwa pendidikan olahraga merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah peningkatan kebugaran jasmani bagi peserta didik serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani saat ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan di sekolah-sekolah, kondisi kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah terbatasnya sumber-sumber yang di gunakan sebagai pendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani masih kurang dalam menggunakan metode Bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga menjadi kendala sangat serius dalam menuangkan kekreatifan dalam mengajar, padahal dengan gaya metode bermain sebagai saran pembelajaran yang murah meriah sangatlah membantu guru pendidikan dalam menyampaikan materi sebelum masuknya pembelajaran inti dan siswa juga lebih fokus ketika mengikuti proses belajar karena siswa bisa ikut melihat secara langsung. Ketika penulis melakukan pengamatan di lapangan ada sekolah yang mempunyai lapangan sepak bola dan ada juga yang tidak mempunyai lapangan sepak bola. Pada saat peneliti melihat ke sekolah menengah pertama Negeri 3 Siding

Kabupaten Bengkayang, peneliti mengamati siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran salah satunya becanda gurau bersama teman-teman di dekatnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi *passing* baik secara teori mau pun praktek. Dengan tujuan lebih mempersempit materi yang di sampaikan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan mengerti penjelasan yang diterangkan oleh guru melalui gaya mengajar metode bermain.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tetap menekankan pada proses aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga, salah satunya adalah cabang bola kaki. Olahraga bola kaki merupakan salah satu olahraga yang digemari banyak masyarakat di muka bumi. Hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan bola kaki hampir disetiap lingkungan masyarakat. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru yang tidak menciptakan suasana pembelajaran sepak bola terutama materi *passing* dalam permainan sepak bola.

Passing dalam permainan sepak bola bila kita amati secara seksama maka yang paling sering dilakukan adalah teknik *passing*. *passing* merupakan gerakan lari sambil membawa bola dengan kaki, dimana bola didorong dengan bagian kaki terus bergulir diatas tanah. *passing* dalam permainan sepak bola merupakan hal yang menentukan karena dengan *passing* dalam permainan sepak bola, sebuah tim dapat menguasai permainan dan untuk kemudian mencapai kemampuan akhir yaitu sebuah gol. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan *passing* dalam permainan sepak bola mempunyai kegunaan yang sangat penting saat melewati lawan, mencari kesempatan memberi bola umpan kepada teman serta menguasai jalannya permainan didalam suatu pertandingan sepak bola. Oleh karena itu, teknik *passing* dalam permainan sepak bola perlu dilatihkan sejak dini khususnya di sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang kelas IX A hampir keseluruhan siswa bisa melakukan *passing* tetapi gerakanya masih tidak sempurna yaitu gerakan kaki

dan perkenaan kaki pada bola belum tepat sehingga menyebabkan arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah tersebut keterampilan siswa dalam melakukan *passing* masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan sepak bola khususnya pada materi *passing*, siswa kurang bisa memahami teknik dasar dan cara-cara melakukan *passing*, siswa tidak senang permainan sepak bola yang menonton dan membosankan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan data yang peneliti peroleh keseluruhan siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang berjumlah 20 siswa dengan nilai KKM 75. Siswa yang mendapatkan nilai KKM 75 berjumlah 5 siswa atau 25%, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM berjumlah 15 siswa atau 75%.

Dipilihlah gaya metode bermain dalam penelitian ini adalah sebagai inovasi agar adanya perubahan dalam aktivitas belajar mengajar, yang mana dalam gaya mengajar metode bermain ini siswa dituntut lebih aktif dan kreatif sehingga guru hanya bisa memberikan penilaian dan sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan untuk memberikan masukan secara timbal balik, dalam gaya mengajar metode bermain siswa tidak ada yang fasif, dikarenakan mereka harus mempraktikkan memberikan contoh dalam setiap metode bermain yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk itu gaya mengajar metode bermain ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan kurang efektifnya siswa dalam pembelajaran.

Dari pembelajaran di atas belum diketahui secara pasti apakah pembelajaran tersebut memberikan kemampuan yang lebih baik dan secara efektif meningkatkan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Bermain Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Bermain Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang? Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang?
3. Apakah terdapat peningkatan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. dan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang.
2. Pelaksanaan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang.
3. Terdapat peningkatan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan literatur atau sumbangan keilmuan bagi proses latihan cabang olahraga sepak bola pada umumnya dan latihan teknik dasar sepak bola pada khususnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi guru, dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes dan membuat pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.
- c) Bagi sekolah, memberikan informasi tentang upaya meningkatkan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode bermain pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini memiliki ruang yang jelas dan tidak melebar kemana-mana maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Keterampilan *passing* Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Bermain Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Setyosari (2010:108), menjelaskan Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Sedangkan Sugiyono (2012:61), menerangkan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berada atau ada pada diri seseorang atau objek penelitian yang memiliki perbedaan di antara objek-objek tersebut. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel masalah dan variabel tindakan.

a. Variabel masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010: 83) “Variabel terikat (y) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK”. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah *passing* dalam permainan sepak bola.

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah, ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu Agus Kristiyanto (2010: 83) mengatakan bahwa “Tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa aja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media, asesmen atau penilaian”. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode bermain.

2. Definisi Operasional

a. Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola

Passing adalah menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki bagian dalam. Adapun tahapan gerakan *passing* bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut :

- 1) Kaki ditumpu pada samping sejajar dengan bola, lutut di tekuk.
- 2) Kaki sepak membentuk 90 derajat dengan kaki tumpu.
- 3) Posisi badan di belakang bola sedikit tegak.
- 4) Tendangan dimulai dari menarik kaki dan mengayun ke depan.
- 5) Saat perkenaan mata melihat bola dan meneruskan pandangan pada sasaran.
- 6) Setelah menendang ada gerakan lanjutan (*follow through*).

b. Metode Bermain

Metode bermain merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran yang dikonseptkan dalam bentuk bermain untuk mendatangkan kesenangan bagi orang yang melakukannya. Menurut Beltasar Tarigan (2001:17) bahwa, “Pengajaran melalui metode bermain adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya”. Sedangkan Depdiknas (2003:28) menjelaskan, “metode bermain bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak yang dilakukan dalam pembelajaran yang konsep dalam bentuk permainan, adapun bentuk permainan yang digunakan dalam pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola dengan kaki bagian dalam. Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain adalah konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya dengan cara mengenalkan situasi permainan kepada anak.